

PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 KALASAN

THE EFFECT OF SELF-EFFICACY ON TWELFTH GRADE STUDENTS' CAREER DECISION MAKING AT SMA NEGERI 1 KALASAN

Oleh : Jodi Setiobudi, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta

jodisetiobudi@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan, 2) untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan, 3) untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi sebab-akibat. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 222 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 139 siswa. Alat pengumpul data berupa skala efikasi diri dan skala pengambilan keputusan karir. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan uji expert judgment. Uji realibilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba reliabilitas instrumen mendapatkan nilai 0,837 untuk skala efikasi diri dan 0,877 untuk skala pengambilan keputusan karir. Analisis data dan uji hipotesis menggunakan teknik regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) efikasi diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi, 2) pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi, 3) efikasi diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) dan persamaan garis regresinya $Y : 60,047 + 0,578 X$. Nilai determinasi (R^2) sebesar 0,351 dapat diartikan bahwa efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebesar 35,1% terhadap pengambilan keputusan karir dan 64,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini..

Kata kunci : efikasi diri, pengambilan keputusan karir

Abstract

This research was aimed 1) to know level of self- efficacy on twelfth grade students at SMA Negeri 1 Kalasan, 2) to know level of career decision making on twelfth grade students at SMA Negeri 1 Kalasan, 3) to know the effect of self efficacy on twelfth grade students career decision making at SMA Negeri 1 Kalasan. This research was conducted using quantitative approach. The population of this research were 222 students. They were all twelfth grade students at SMA Negeri 1 Kalasan. The sampling of this research was randomly selected and the total of sampling were 139 students. The instrument of data collection were self efficacy scale and career decision making scale. Test validity used content validity and also expert judgement. Cronbach's alpha was used to calculate the reliability. The result of the research showed that 1) self efficacy on twelfth grade students at SMA Negeri 1 Kalasan on the high level, 2) career decision making on twelfth grade students at SMA Negeri 1 Kalasan on the high level, 3) was 0,837 for self efficacy scale and 0,877 for career decision making. The data analysis and the hypothesis test used simple regression technique. The result of this research showed that self-efficacy had significant impact toward twelfth grade students' career decision making at SMA Negeri 1 Kalasan. This was proved by the coefficient which was 0.000 ($p < 0,05$) and the regression equation was $Y : 60,047 + 0,578 X$. In addition, coefficient of determination (R^2) was 0,351. It could be concluded that self-efficacy gave effective impact toward career decision making for 35,1% and the rest which was 64,1% was affected by other factors which were not discussed in this research.

Keywords: self efficacy, career decision making

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan salah satu tahap perkembangan dalam rentang

kehidupan manusia. Santrock (2007: 20) mendefinisikan masa remaja (adolescence) sebagai masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana periode tersebut melibatkan

perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Banyaknya perubahan yang terjadi pada masa remaja menunjukkan bahwa masa remaja merupakan periode penting dalam kehidupan manusia karena sikap dan perilaku yang dimiliki pada masa ini akan memiliki dampak terhadap perkembangan di masa selanjutnya.

Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 124) menyatakan awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Ditinjau dari tingkat pendidikan, remaja yang berusia antara 15 hingga 18 tahun umumnya telah berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA/SMK). Sebagai individu yang telah memasuki masa remaja, siswa SMA memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dicapai dalam rentang kehidupan manusia.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai pada masa remaja menurut Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2006: 83) yaitu memilih dan mempersiapkan karir atau pekerjaan. Merencanakan karir bagi siswa SMA merupakan salah satu langkah awal dalam mempersiapkan karir di masa depan. Rencana karir yang dibuat tersebut nantinya dapat digunakan atau dijadikan sebagai dasar dalam menentukan pilihan dan memilih karir yang diwujudkan melalui pengambilan keputusan karir.

Pengambilan keputusan karir siswa SMA setelah lulus dari sekolah idealnya yaitu melanjutkan studi ke pendidikan tinggi sesuai dengan tujuan dan fungsi SMA yang tercantum pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun

2010 pasal 76 ayat 1. Pada PP tersebut dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan SMA adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau untuk hidup mandiri di masyarakat. Jika dilihat dari fungsi dan tujuan SMA tersebut, pengambilan keputusan karir siswa SMA lebih mengarah untuk melanjutkan studi ke pendidikan tinggi daripada bekerja. Hal tersebut dikarenakan siswa SMA tidak dipersiapkan atau dibekali keterampilan khusus untuk bekerja seperti siswa SMK yang dipersiapkan dan dibekali keahlian atau ketrampilan khusus untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Winkel dan Hastuti, 2004: 632) kemampuan memilih dan mempersiapkan karir siswa SMA berada pada tahap eksplorasi. Pada tahap ini siswa sudah mulai mencari dan mengumpulkan berbagai informasi karir sesuai dengan bakat, minat potensi atau kemampuan yang dimiliki. Pada tahap ini, siswa mulai belajar untuk membuat rencana karir dan membuat keputusan karir dari informasi yang telah dimiliki. Ketika akan menentukan kelanjutan studi siswa dihadapkan pada berbagai macam pilihan satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi dan pilihan program studi. Banyaknya pilihan tentang kelanjutan studi tersebut membuat siswa memiliki banyak pilihan kelanjutan studi dan yang secara tidak langsung dapat membuat bingung dalam menentukan pilihan kelanjutan studi, sehingga pilihan kelanjutan studi yang akan dipilih masih bersifat sementara. Selanjutnya pilihan kelanjutan studi yang masih bersifat sementara

tersebut mulai dipersempit sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai di masa depan. Pilihan kelanjutan studi tersebut yang nantinya akan dipilih oleh siswa dalam pengambilan keputusan karir.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu proses dari penentuan pilihan (Sharf, 1992: 303). Pengambilan keputusan dalam konteks penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMA. Ketika akan melakukan pengambilan keputusan karir, siswa mulai belajar merencanakan karir dan menentukan pilihan kelanjutan studi sesuai dengan tujuan karir yang ingin dicapai dan selanjutnya direalisasikan melalui pengambilan keputusan karir. Keberhasilan karir dimasa depan salah satunya dapat ditandai dari keputusan karir yang diambil. Kesesuaian keputusan karir yang dibuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki akan mempermudah siswa dalam meraih kesuksesan di masa depan, sedangkan ketidaksesuaian pengambilan keputusan karir dapat menghambat siswa dalam meraih keberhasilan di masa depan karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa dapat mengukur sejauh mana keyakinan dalam mengambil keputusan.

Pengambilan keputusan karir bukanlah perkara yang mudah bagi siswa, karena pada kenyataannya para siswa menemui berbagai permasalahan karir yang dapat mempengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan karir. Peneliti menemukan permasalahan pengambilan keputusan karir ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kalasan pada bulan Agustus tahun 2015 melalui angket permasalahan dan Daftar Cek Masalah (DCM).

Berdasarkan angket permasalahan yang dikumpulkan oleh peneliti, diketahui bahwa permasalahan tentang karir paling banyak dialami oleh siswa kelas XII, sedangkan permasalahan yang paling banyak dialami siswa kelas X adalah masalah penyesuaian diri dengan lingkungan baru khususnya banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan padatnya kegiatan disekolah. Pada kelas XI yaitu masalah belajar dan kesulitan manajemen waktu. Permasalahan tentang karir tersebut juga didukung oleh hasil analisis DCM yang disebar peneliti, berdasarkan hasil analisis DCM diketahui bahwa masalah tentang karir dalam bidang masa depan dan cita-cita mayoritas banyak dialami oleh siswa XII, seperti siswa bingung menentukan pilihan kelanjutan studi setelah lulus dari sekolah sehingga membuat siswa belum mampu menentukan pilihan kelanjutan studinya.

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada 10 siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan tentang pengambilan keputusan karir, 3 siswa diantaranya merasa belum mempunyai gambaran dan masih bingung dalam menentukan kelanjutan studi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga membuat siswa belum dapat memutuskan kelanjutan studi yang akan dipilih. Sementara 7 siswa yang lain masih bingung dalam menentukan pilihan program studi yang akan dipilih karena memiliki lebih dari dua pilihan yang diminati. Beberapa siswa tersebut juga mengungkapkan sudah menetapkan pilihan program studi sesuai dengan keinginan dan mengikuti kegiatan diluar jam sekolah seperti kursus yang dapat menunjang pilihan kelanjutan studi, tetapi pilihan tersebut tidak sesuai atau berbeda dengan pilihan program

studi yang diinginkan orang tuanya. Perbedaan pilihan kelanjutan studi membuat siswa bingung antara memilih pilihan yang diminati atau mengikuti pilihan dari orang tuanya. Kebingungan yang dialami siswa dalam menentukan kelanjutan studi ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

Dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), diperoleh informasi bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan memiliki antusias yang tinggi ketika guru BK memberikan layanan bimbingan klasikal bidang karir. Antusias ini dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika bertanya dan diskusi mengenai materi layanan bidang karir yang diberikan, terutama materi tentang kelanjutan studi, selain itu ada beberapa siswa yang melakukan konsultasi lebih lanjut untuk memantapkan pilihan kelanjutan studinya. Beberapa upaya telah dilakukan oleh guru BK untuk membantu siswa mempersiapkan karirnya, seperti pemberian layanan bidang karir baik secara klasikal, bimbingan kelompok dan konseling individual bagi siswa yang membutuhkan, bekerjasama dengan beberapa pihak luar seperti satuan lembaga pendidikan tinggi dan alumni dalam pemberian layanan informasi karir, menempelkan poster di papan bimbingan yang berisi informasi dari berbagai pendidikan tinggi dan membagikan leaflet tentang pendidikan tinggi kepada siswa. Namun, dari beberapa upaya tersebut peneliti masih menemukan beberapa siswa kelas XII yang mengaku bingung dalam menentukan pilihan kelanjutan studi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan oleh Difa Ardiyanti dan Asmadi Alsa pada tahun 2014 terhadap 157 siswa kelas XI dari tiga SMA wilayah Yogyakarta, terdapat 43% siswa yang belum yakin dan masih bingung dengan pilihan program studi yang ada di perguruan tinggi. Sementara dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada beberapa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Ngaglik dan SMA Negeri 1 Prambanan pada 22-23 Februari 2016, diketahui bahwa beberapa siswa di sekolah tersebut mengalami kebimbangan dan kesulitan dalam menentukan kelanjutan studi, selain itu ada beberapa siswa merasa informasi yang dimiliki tentang kelanjutan studi masih terbatas. Dari studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan karir khususnya dalam menentukan pilihan kelanjutan studi juga dialami oleh siswa SMA kelas XII di sekolah lain.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat siswa mengalami kebingungan dan tidak mampu mengambil keputusan kelanjutan studi yang didahului dengan adanya rasa tidak yakin atau keraguan dalam menetapkan pilihan kelanjutan studi. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa dalam menetapkan pilihan berperan penting dalam pengambilan keputusan karir. Keyakinan diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki ini sering disebut sebagai efikasi diri. Menurut Alwisol (2011: 287) efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan serta kesanggupan individu untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas dengan target hasil atau target waktu yang telah ditentukan. Efikasi diri merupakan salah satu

hal penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu tindakan yang akan dilakukan, tindakan dalam konteks penelitian ini adalah pengambilan keputusan karir. Pada penelitian ini peneliti memandang efikasi diri memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan karir. Efikasi diri yang dimiliki siswa dalam pengambilan keputusan karir akan mendorong siswa menentukan pilihan kelanjutan studinya berdasarkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki. Pengambilan keputusan karir didasari oleh faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat yang dimiliki, pengetahuan, keadaan jasmanai dan faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, status sosial keluarga, pengaruh dari anggota keluarga, pengaruh dari sekolah dukungan sosial keluarga dan pergaulan teman sebaya menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004: 645-655). Pada penelitian ini peneliti ingin mencari apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dan jika ada seberapa besar pengaruhnya karena karena berdasarkan fenomena yang terjadi terdapat siswa yang mengalami keraguan dalam pengambilan keputusan karir. peneliti mencoba mengaitkan keraguan yang dialami oleh siswa dengan efikasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati (2015: 66) dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Akademik dengan Minat Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kretek Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan minat

melanjutkan studi pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kretek. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti dengan tingginya minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Sebaliknya, semakin rendah efikasi diri maka akan semakin rendah minat melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Sementara itu berdasarkan data sebaran alumni yang diperoleh dari guru BK, menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 174 siswa SMA Negeri 1 Kalasan melanjutkan ke pendidikan tinggi dan 2 siswa bekerja. Pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 209 siswa melanjutkan ke pendidikan tinggi dan 7 siswa bekerja. Pada tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 191 siswa melanjutkan ke pendidikan tinggi dan 5 siswa bekerja. Berdasarkan data sebaran alumni tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas alumni SMA Negeri 1 Kalasan melanjutkan studi ke pendidikan tinggi. Mengacu pada data sebaran alumni tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat keyakinan yang dimiliki siswa dalam menentukan pilihan kelanjutan studi, karena berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti masih ada beberapa siswa yang bingung dan ragu dalam menentukan kelanjutan studi.

Berdasarkan permasalahan karir siswa yang telah diuraikan diatas, hasil wawancara, studi pendahuluan, penelitian terdahulu yang relevan dan data sebaran alumni, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan”. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tingkat efikasi diri siswa karena

fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Kalasan ada beberapa siswa yang mengalami keraguan dan ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan karir, tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir, dan pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasi sebab akibat. Pada penelitian data yang terkumpul berupa angka yang dianalisis menggunakan analisis statistika (Sugiyono, 2007: 51). Penelitian kuantitatif ini bersifat kausal dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2016.

Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 222 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 139 siswa

Metode Pengumpulan Data

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir yaitu menggunakan dua skala dengan empat pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat

tidak sesuai (STS). Skala untuk efikasi diri berjumlah 39 butir item pernyataan dan skala kecemasan karir 43 butir item pernyataan. Uji validitas menggunakan validitas isi dengan uji *expert judgement*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji coba instrumen dilakukan di SMA Negeri 1 Sleman dengan subyek 38 siswa kelas XII.

Berdasarkan hasil uji coba, reliabilitas skala efikasi diri yang dianalisis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* diperoleh nilai sebesar 0,837 untuk skala efikasi diri dan 0,877 untuk skala pengambilan keputusan karir.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan analisis statistik dengan program *SPSS for windows* versi 22.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil pengisian skala efikasi diri yang dilakukan oleh siswa, didapatkan distribusi frekuensi kategorisasi efikasi diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi efikasi diri

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	127,9 – 156	31	23,30
Tinggi	107,9 – 127	78	56,11
Sedang	88,9 -107	29	20,87
Rendah	68,9 - 88	1	0,72
Sangat Rendah	39 - 68	0	0

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa mayoritas efikasi diri pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi sebanyak 78 siswa.

Berdasarkan hasil pengisian skala pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa, maka didapatkan distribusi frekuensi

kategorisasi pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengambilan keputusan karir

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	(%)
Sangat Tinggi	140,9 – 172	24	17,27
Tinggi	118,9 – 140	87	62,59
Sedang	97,9 – 118	38	20,14
Rendah	76, 9 – 97	0	0
Sangat Rendah	43 – 76	0	0

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa mayoritas pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi sebanyak 87 siswa.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Tabel Hasil Uji Normalitas skala efikasi diri dan pengambilan keputusan karir

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.61305807
Most Extreme Differences	Absolute	.039
	Positive	.039
	Negative	-.033
Test Statistic		.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji normalitas, residual sebesar 0,2 pada skala efikasi diri dan pengambilan keputusan karir, dapat dikatakan berdistribusi secara normal, karena masing-masing variabel menunjukkan nilai signifikansi yang > 0.05

2. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas skala efikasi diri dan pengambilan keputusan karir

Tabel 2. Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas		F	Sig.
Pengambilan Keputusan_Karir *	<i>Combined</i>	2.379	.000
	<i>Linearity</i>	70.707	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	.860	.708

Berdasarkan uji linearitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* untuk variabel efikasi diri dan pengambilan keputusan karir sebesar 0,860 dengan taraf signifikansi

0,708 maka dapat disimpulkan bahwa signifikansi > 0,05 sehingga antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Analisis regresi pengaruh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.047	8.013		7.493	.000
Efikasi_Diri	.578	.067	.592	8.608	.000

a. Dependent Variable: Pengambilan_Keputusan_Karir

Berdasarkan hasil analisis dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan antara efikasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.346	9.648

a. Predictors: (Constant), Dukungan_Sosial

b. Dependent Variable: Kecemasan_Karir

diri terhadap pengambilan keputusan karir diperoleh nilai konstanta sebesar 60,047 dan nilai koefisien regresi prediktor sebesar 0,578 dan nilai t hitung sebesar 8,608 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) yang membuktikan bahwa hipotesis diterima karena terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Pengaruh yang diberikan yakni positif, hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien beta yang positif yakni 0,592 dan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap pengambilan

keputusan karir. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir.

Pada tabel 5 di atas juga digunakan untuk mengetahui hasil persamaan analisis regresi sederhana pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y : 60,047 + 0,578 X$$

Persamaan di atas menunjukkan :

- a. Nilai konstanta (a) 60,047 yang berarti bahwa jika tidak ada efikasi diri maka nilai pengambilan keputusan karir sebesar 60,047.
- b. Nilai koefisien regresi (b) variabel efikasi diri 0,578 yang bernilai positif menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatkannya 1 nilai efikasi diri maka nilai pengambilan keputusan karir akan meningkat sebesar 0,578

Sumbangan Efektif

Tabel 6 sumbangan efektif variabel dukungan sosial

Dari tabel 6 tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,351. Artinya pengaruh variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir adalah 35,1%, sedangkan sisanya sebesar 64,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa sebesar 35,1%. Sedangkan sisanya 64,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain efikasi diri.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan yang berada pada kategori sangat tinggi

sejumlah 31 siswa (22,30%), kategori tinggi 78 siswa (56,11%), kategori sedang 29 siswa (20,87%), kategori rendah 1 siswa (0,72%) dan pada kategori sangat rendah tidak ada (0%). Dari hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan memiliki tingkat efikasi diri pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan memiliki kecenderungan efikasi diri yang tinggi.

Efikasi diri yang dimiliki akan membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dialami, selain itu efikasi diri juga akan membantu siswa mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena dapat dikatakan bahwa efikasi diri dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Alwisol (2011: 287) yang menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini dapat ditunjukkan dari item nomor 5 yaitu "Tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan tepat waktu" dan item nomor 21 yaitu "Memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang dimiliki". Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa para siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan memiliki keyakinan dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini ditemukan 1 siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada

siswa yang memiliki efikasi pada kategori sangat rendah. Siswa yang memiliki efikasi rendah tersebut kemungkinan memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan, misalnya seperti pernah mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut dapat menurunkan efikasi diri ketika seseorang merasa sudah memberikan usaha yang terbaik tetapi belum mendapatkan hasil yang diinginkan (Bandura dalam Feist & Feist, 2011:214). Sedangkan siswa yang termasuk kategori efikasi diri sangat tinggi dan tinggi menjadikan kegagalan yang dialami sebagai pengalaman untuk menjadi individu yang lebih baik lagi.

Lebih lanjut efikasi yang dimiliki oleh siswa akan mempengaruhi ketahanan diri dalam menghadapi permasalahan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Luthans (2006: 340) mengenai pengaruh efikasi diri pada tingkah laku. Tingkah laku yang dimaksud adalah daya tahan, individu dengan efikasi diri tinggi akan bangkit dan bertahan saat menghadapi masalah atau kegagalan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa putus asa dengan kegagalan yang dialaminya.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian pada variabel pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa tingkat pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan pada kategori sangat tinggi sejumlah 24 siswa (17,27%), kategori tinggi 87 siswa (62,59%), kategori sedang 38 siswa (20,14%), tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan termasuk dalam kategori tinggi

karena sebanyak 82 siswa (62,59%) berada pada kategori tersebut. Analisis data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan cenderung sudah memiliki pilihan karir yang akan dipilih dan memiliki kesiapan dalam pengambilan keputusan karir sehingga akan lebih siap dalam menjalani keputusan karirnya serta dapat menerima konsekuensi atau bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang akan diambil. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh item nomor 40 yaitu "Siap menerima konsekuensi dari keputusan karir yang dibuat" dan item nomor 43 yaitu "Bertanggung jawab terhadap keputusan karir yang telah dipilih" merupakan item-item dengan nilai tertinggi diantara item lain yang dipilih oleh siswa.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara singkat kepada siswa ketika sedang mengisi skala. Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data tambahan bahwa ada beberapa siswa yang sudah mulai memikirkan kelanjutan studi sebelum kelas XII, namun kelanjutan studi tersebut masih sekedar meminatinya saja. Selain itu para siswa juga aktif mencari berbagai informasi karir yang kemudian dipelajari untuk memantapkan pilihan karirnya. Hal tersebut termasuk kedalam salah satu aspek pengambilan keputusan karir yang diungkapkan oleh Sharf (1992: 157-158) yaitu sikap terhadap karir. Menurut Sharf (1992: 157-158) sikap terhadap karir dapat dianalisis berdasarkan perencanaan karir dan eksplorasi karir yang salah satu indikatornya adalah mempelajari informasi karir. Hal ini juga didukung item pernyataan nomor 2 yaitu "Aktif mencari informasi karir", dan item nomor 17 "Berusaha mendapatkan informasi karir

dari berbagai sumber" dan mempelajari informasi yang diperoleh untuk membuat perencanaan karir yang ditunjukkan pada nomor 21 yaitu "Membuat perencanaan karir dari informasi karir yang dimiliki". Dengan mempelajari informasi karir tersebut siswa dapat mengetahui dan mempersiapkan diri serta mengevaluasi keputusan karir yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan hal ini dibuktikan dengan nilai uji regresi sederhana efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$ yang artinya bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir. Selain itu hasil persamaan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi (b) variabel efikasi diri 0,578 bernilai positif sehingga efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap meningkatnya 1 nilai efikasi diri maka nilai pengambilan keputusan karir akan meningkat sebesar 0,578. Maka hal hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan.

Hasil uji hipotesis diatas sesuai dengan pendapat Luthans (2006: 340) mengenai pengaruh efikasi diri pada tingkah laku salah satunya adalah pemilihan perilaku. Efikasi diri memiliki pengaruh pada pemilihan perilaku individu ketika membuat

keputusan. Keputusan yang dibuat yaitu berdasarkan bagaimana efikasi diri dirasakan individu terhadap pilihan, sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan tersebut di dasarkan pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi. Lebih lanjut Bandura (dalam Pappas & Kounenou, 2011) juga mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan indikator yang penting dalam penentuan karir.

Efikasi diri yang dimiliki oleh siswa pada dasarnya dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan karir dan dapat menentukan keberhasilan pengambilan keputusan karir di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bandura (1997:3) yang menjelaskan bahwa efikasi diri adalah dasar utama dari suatu tindakan. Efikasi diri yang dimiliki akan membimbing dan mendorong siswa kearah keberhasilan dalam melakukan suatu tindakan salah satunya adalah pengambilan keputusan karir. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi pula ekspetasi atau tujuan karir yang ditetapkan, sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin rendah pula ekspetasi atau tujuan karir yang ditetapkan, hal tersebut karena siswa merasa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan karirnya.

Lebih lanjut dengan efikasi diri siswa dapat mengoptimalkan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki dan menjadikannya sebagai sebuah potensi atau kelebihan yang ada pada dirinya. Efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir ini dapat

diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki dalam melakukan pengambilan keputusan karir. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Flores (2006) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir adalah keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan tugas-tugas terkait dengan membuat keputusan karir.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas menunjukkan siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan mayoritas memiliki efikasi diri dan pengambilan keputusan karir yang tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan bahwa ada pengaruh positif efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir. Hal tersebut berarti siswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam pengambilan keputusan karir. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi tentunya memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimiliki, ditandai dengan dapat membuat penilaian atau pemahaman diri dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga dalam membuat keputusan karir didasari dengan keyakinan yang berasal dari pemahaman diri. Lebih lanjut siswa yang dengan efikasi diri tinggi ditandai dengan kemampuan dalam mengumpulkan informasi karir, mampu mempelajari informasi karir dan melakukan pengambilan keputusan karir sesuai dengan tujuan karir yang diharapkan. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi tentunya akan meningkatkan kualitas atau kemampuan diri untuk mencapai tujuan karir yang ingin dicapai tersebut dengan menyadari dan mengikuti kegiatan yang dapat menunjang keputusan karirnya.

Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri yang rendah ketika melakukan pengambilan keputusan

karir akan merasa bimbang dan ragu dengan keputusan karirnya, ketidakyakinan tersebut ditandai dengan masih berganti-ganti pilihan kelanjutan studinya baik program studi atau perguruan tinggi. Selain itu siswa dengan efikasi diri rendah cenderung kurang memahami kelebihan dan kekuarangan yang dimiliki, kurang mampu mencari informasi karir yang dibutuhkan dan kurang mampu membuat tujuan karir yang ingin diraihny karena ketidakyakinan atas kemampuan yang dimiliki dalam mencapai tujuan karir sehingga cenderung akan mengalami kegagalan dalam karirnya. Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa efikasi diri memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan karir.

Selain itu hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, berdasarkan hasil penelitian Elok Zakiyatuz Sifah (2015: 76) yang meneliti tentang pengaruh efikasi diri terhadap aspirasi karir pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok diketahui bahwa terdapat pengaruh efikasi diri terhadap aspirasi karir secara positif dan signifikan. Hal tersebut berarti bahwa variabel efikasi diri dapat memprediksi aspirasi karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Depok. Hasil penelitian yang mendukung adanya pengaruh positif antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dilakukan oleh Siska Fitria Anggeraini (2012: 89) tentang hubungan antara efikasi diri terhadap karir dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap karir dengan kematangan karir maka semakin tinggi kematangan karir siswa tersebut

dan demikian pula sebaliknya. Efikasi diri terhadap karir memberikan sumbangan efektif sebesar 62,3% terhadap tingginya tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta .

Pada penelitian ini terdapat temuan tambahan yang menunjukkan sumbangan variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 0,351, maka dapat diartikan bahwa kontribusi yang diberikan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 35,1% sedangkan 64,1% dipengaruhi oleh faktor lain selain efikasi diri. Pengambilan keputusan karir yang tepat tentunya harus disesuaikan dengan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh siswa, dalam penelitian ini keyakinan atas kemampuan yang dimiliki memiliki pengaruh sebesar 35,1% terhadap pengambilan keputusan karir. Temuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Selain itu 64,1% faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir yang tidak dibahas pada penelitian ini seperti seperti taraf intelegensi, keadaan sosial ekonomi keluarga, status sosial keluarga, pengaruh dari anggota keluarga, pergaulan teman sebaya atau dari dukungan sosial keluarga..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII

SMA Negeri 1 Kalasan berada pada kategori tinggi, selain itu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai uji regresi sederhana dengan nilai signifikasinya 0,000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau $p < 0,05$. Lebih lanjut berdasarkan hasil analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien regresi (b) variabel efikasi diri 0,578 bernilai positif. Artinya efikasi diri mempunyai pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan karir, sehingga semakin tinggi efikasi diri yang diperoleh maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir siswa, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri yang diperoleh siswa maka akan semakin rendah pula pengambilan keputusan karir siswa. Besarnya sumbangan efektif pengaruh variabel efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir sebesar 35,1%, dengan demikian masih terdapat 64,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yaitu :

1. Bagi Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan memiliki efikasi diri dan pengambilan keputusan karir yang tinggi, sehingga diharapkan siswa dapat mempertahankan serta meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir agar keputusan karir yang akan diambil didasari

keyakinan yang dimiliki sehingga siap menerima konsekuensi dari keputusan karirnya dan dapat mencapai tujuan karir sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA Negeri 1 Kalasan diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan pemberian layanan untuk meningkatkan efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa yang masih berada pada kategori rendah dan sedang, sehingga kedepannya siswa SMA Negeri 1 Kalasan memiliki efikasi diri dan pengambilan keputusan karir yang lebih baik lagi. Upaya yang dapat dilakukan seperti memberikan layanan pengembangan diri melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, efikasi diri mempunyai pengaruh sebesar 35,1% terhadap pengambilan keputusan karir. Sehingga masih ada 64,9% faktor lain yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir seperti seperti taraf intelegensi, keadaan sosial ekonomi keluarga, status sosial keluarga, pengaruh dari anggota keluarga, pergaulan teman sebaya atau dari dukungan sosial keluarga. Pada penelitian ini menggunakan angket bentuk skala dalam pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh hanya berdasarkan angket. akan lebih baik jika peneliti lain menggunakan instrumen lain untuk melengkapi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura. Albert. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: Freeman.
- Fauzan Rishardi. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 5 Pangkalpinang Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. FIP UNY.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist (2011). *Teori Kepribadian : Theories of Personality* (terjemahan). Jakarta: Salemba Humanika.
- Flores, L. Y., Ojeda, L., Huang, Y., Gee, D., & Lee, S. (2006). The relation of acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self-efficacy to mexican american high school students' educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2), 260-266.
- Luthans. Fred. (2006). *Perilaku Organisasi*. Diterjemahkan oleh Vivin Andika Yuwono dkk. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Nur Hidayati. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Minat Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kretek Bantul. *Skripsi*. FIP UNY.
- Pappas, T. S., & Kounenou, K. (2011). Career decision making of Greek post secondary vocational students: the impact of parents and career decision making selfefficacy. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 15, 3410– 3414.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sharf, Richard S. (1992). *Applying Career Development Theory Counseling*. California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Siska Fitria Angraeni. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. *Skripsi*. FIP UNY.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf.(2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. dan M. M. Sri Hastuti (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Media Abadi.